

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang berada di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. BEI mengelompokkan setiap sektor menggunakan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Subsektor makanan dan minuman merupakan subsektor yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman serta tergolong kedalam sektor industri barang konsumsi.

Namun pada tahun 2021 perusahaan tidak lagi menggunakan *JASICA*, tetapi menggunakan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Berdasarkan *IDX statistic 2021*, “Sektor perusahaan terdaftar berdasarkan *IDX-IC* dibagi menjadi 12 yaitu energy (sektor energi); basic materials (sektor bahan baku); industrials (sektor industri); consumer non-cyclicals (sektor konsumsi primer); consumer cyclicals (sektor konsumsi non-primer); healthcare (sektor kesehatan); financials (sektor keuangan); properties & real estate (sektor properti dan real estate); technology (sektor teknologi); infrastructures (sektor infrastruktur); transportation & logistic (sektor transportasi dan logistik) dan listed investment (sektor investasi tercatat)”. Pada *IDX-IC*, subsektor makan dan minuman termasuk dalam sektor konsumsi primer (*consumer non-cyclical*).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie, (2019) “*Causal study the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” yang

berarti “*causal study* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memaparkan satu atau lebih faktor penyebab dari suatu masalah”. Tujuan menggunakan causal study adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share*, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie, (2019) “A variable is anything that can take on differing or varying values” yang artinya “variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi”. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi tujuan utama dari peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran dan Bougie, 2019). Semua variabel pada penelitian ini diukur dengan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai yang ditetapkan suatu perusahaan kepada pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan di perusahaan tersebut. Harga saham dapat menentukan kondisi dari suatu perusahaan. “Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal” (Sigar & Kalangi, 2019). “Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dengan melihat harga *closing price* atau harga penutupan” (Sutapa, 2018), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata harga penutupan saham} = \frac{\text{Total harga saham penutupan harian dalam setahun}}{\text{Jumlah hari perdagangan dalam setahun}}$$

(3.1)

Keterangan:

Rata-rata harga saham = Harga penutupan harian dalam satu tahun yang akan dirata-ratakan dengan jumlah hari perdagangan.

Total harga saham penutupan harian = Harga penutupan saham harian yang dijumlahkan dalam satu tahun.

Jumlah hari perdagangan = Jumlah hari perdagangan saham yang diperdagangkan di pasar bursa selama satu tahun.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini ada 4 (empat), yaitu:

1. *Current Ratio*

“*Current ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang dipakai dalam menghitung *current ratio* adalah”: (Kieso, *et al.*, 2018):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

(3.2)

Keterangan:

Current Asset = Aset Lancar

Current Liabilities = Kewajiban Lancar

2. Debt to Equity Ratio

“*Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur besarnya penggunaan utang dengan modal dalam membiayai kinerja operasional perusahaan”. Menurut Weygandt, *et al.*, (2019), “rumus dalam menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu”:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

(3.3)

Keterangan:

Total Liabilities = Total utang suatu perusahaan

Shareholder's Equity = Total ekuitas suatu perusahaan

3. Earnings per Share

“*Earnings per share* adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham biasa yang beredar dan akan diterima oleh investor per lembar saham yang dimiliki. *Earnings per share (EPS)* dapat diperhitungkan dengan rumus berikut”: (Weygandt, *et al.*, 2019):

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Reference Dividend}}{\text{Weighted Average Ordinary Share Outstanding}}$$

(3.4)

Keterangan:

Net income = Laba bersih

Preference Dividend = Dividen preferen

Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding = Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar

4. *Firm Size*

“*Firm Size* merupakan acuan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam menghitung *firm size*, rumus yang digunakan adalah” (Retno & Suprihadi, 2021):

$$\boxed{Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)}$$

(3.5)

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Total Asset = Total aset yang dimiliki suatu perusahaan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa data sekunder. “Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada” (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Data laporan keuangan bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id), kemudian untuk mendapatkan data harga saham bersumber dari (www.finance.yahoo.com).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama” (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel yang

digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian”. Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
6. Perusahaan yang tidak melakukan stock split dan reverse stock secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3.6. Teknik Analisa Data

“Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan program komputer yang bernama *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun *non-parametrik* dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program IBM *SPSS* versi 26.

3.6.1. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*” (Ghozali, 2021).

3.6.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Menurut Ghozali (2021), “Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu”:

“Hipotesis Nol (H_0)” : “data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A)” : “data tidak terdistribusi secara normal”

“Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada 0,05” (Ghozali, 2021).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dalam penelitian guna memastikan kualitas data yang digunakan untuk memenuhi asumsi klasik. Menurut Ghozali (2021), “uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

“Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

2. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2021), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya”. Menurut Ghozali (2021) menyatakan “model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson (DW test). “Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independen” (Ghozali, 2021). “Hipotesis yang akan diuji adalah”:

Ho: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

“Autokorelasi dapat dideteksi dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”: (Ghozali, 2021)

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

3. Uji Heteroskedastisitas

”Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

“Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). “*Multiple linear regression* adalah metode yang digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen” (Sekaran & Bougie, 2016). Persamaan fungsi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 FS + e$$

(3.6)

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earnings per Share*

FS = *Firm Size*

e = *Standard Error*

3.7.1. Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random*/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)” (Ghozali, 2021). “Terdapat beberapa tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel” (Sugiyono, 2018):

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

“Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time*

series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model” (Ghozali, 2021).

3.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Godness of Fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai F dan nilai statistik t”. menurut Ghozali (2021), “jadi uji F adalah indikasi untuk melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti”.

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

1. “Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ”.
3. “Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat disimpulkan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

3.7.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Hipotesis yang akan diuji dalam uji t ini adalah”:
(Ghozali, 2021):

“Ho : Variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”

“Ha : Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”

Menurut Ghozali (2021) menyatakan, “kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah”:

1. “Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”.
2. “Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA